Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil> **PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA EDMODO****I Ketut Suparya**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
iketutsuparya@gmail.com

Histori artikel

Received:
4 Januari 2020

Accepted:
10 Maret 2020

Published:
31 Maret 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo, 2) untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo, 3) untuk mendeskripsikan respon mahasiswa terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian ini seluruh mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja sebanyak 20 orang mahasiswa. Obyek penelitian adalah motivasi belajar mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA SD. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari 66,27% pada siklus I menjadi 82,25% pada siklus II, atau peningkatan sebesar 15,98% berada pada kategori baik, 2) terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari 69,50% pada siklus I menjadi 84,40% pada siklus II atau peningkatan sebesar 15% berada pada kategori baik, 3) persentase rerata respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran sebesar 80,10% berada pada kategori baik.

Kata-kata Kunci: motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran berbasis masalah, media Edmodo

Abstract. The purpose of this studies are; 1) to describe the increase of students' motivation through the problem-based learning model assisted by Edmodo media, 2) to describe the improvement of students' critical thinking skills through the problem-based learning model assisted by Edmodo media, 3) to describe student responses related to the application of Edmodo media problem-based learning models. This research is a classroom action research using 20 subjects from fourth semester students of the Primary School Teacher Education Study Program, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja. The object of the research is students' learning motivation and critical thinking skills in learning IPA SD 2. The analytical method in this study is descriptive qualitative. The results of this study are as follows; 1) an increase of students' motivation from 66.27% in the first cycle to 82.25% in the second cycle, or an increase of 15.98% is in the good category, 2) an increase of students' critical thinking from 69.50% in the first cycle to 84.40% in the second cycle or an increase of 15% is in the good category, 3) the average of students' responses to the learning process by 80.10% is in the good category.

Keywords: learning motivation, critical thinking skill, problem based learning, edmodo media

Latar Belakang

Mata kuliah mata pelajaran ilmu pendidikan alam merupakan mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Dharma Acarya, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Mata kuliah ini berkaitan dengan konsep-konsep IPA yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan tugas kelompok, metode presentasi dan diskusi. Dosen pengampu mata kuliah umumnya membagi mahasiswa kedalam kelompok-kelompok diskusi sesuai dengan jumlah materi yang harus dibahas selama dalam mata kuliah ini, selanjutnya masing-masing kelompok membuat makalah untuk dipresentasikan dan didiskusikan secara klasikal.

Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam proses pembelajaran ini adalah hasil presentasi, kemampuan dalam berdiskusi, kemampuan memecahkan masalah yang timbul dalam proses diskusi, hasil ujian tengah semester serta hasil ujian akhir semester. Evaluasi terhadap proses penilaian yang dilakukan selama ini menunjukkan makalah yang dibuat oleh setiap kelompok mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kurang terampil dalam memaparkan materi pada makalah yang dibuat. Mahasiswa biasanya hanya menggunakan satu buku sumber dan sumber pendukung berupa refrensi dari internet. Mahasiswa tidak berusaha mencari referensi lain untuk memperkaya pembahasannya dalam makalah. Akibatnya, pembahasan yang dibuat oleh mahasiswa sangat dangkal dan persis mengikuti urutan materi yang terdapat dalam satu buku sumber yang disediakan oleh dosen. Makalah yang dibuat oleh setiap kelompok mahasiswa juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Ennis (1985); Marzano (1988) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan model *open-ended assessment*, meliputi aspek-aspek yang tereksprei lewat keterampilan: (1) berfokus pada pertanyaan (merumuskan masalah), (2) menganalisis argumen, 3) melakukan deduksi, (4) melakukan

induksi, (5) membuat penilaian, dan (6) menentukan tindakan. Namun, kenyataan di lapangan mahasiswa tidak mampu memberikan argument secara akurat terhadap suatu masalah yang dibahas. Argumen yang disajikan oleh mahasiswa sangat sederhana dan belum mampu menghasilkan argumen yang kompleks. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan menjadi beberapa permasalahan yang lebih sederhana masih sangat sulit dilakukan. Mahasiswa memecahkan masalah secara langsung tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu asumsi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Demikian juga, mahasiswa mengalami kesulitan mempertimbangkan atau mengevaluasi suatu pendapat.

Fakta lain yang menjadi penyebab adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa kurang termotivasi mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam hal pemecahan masalah yang diberikan maupun dalam hal meningkatkan kemampuan mereka terutama berpikir kritis. Menurut Hamzah (2012) menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yang dimaksud karena kurang terlihatnya hasrat atau keinginan untuk berhasil, kurangnya dorongan untuk belajar serta harapan dan cita-cita untuk masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik kurang menariknya kegiatan belajar mengajar.

Jika kita kaitkan kompetensi mahasiswa dengan tuntutan di era Revolusi Industri 4.0 maka proses pembelajaran ini menunjukkan sebuah masalah yang harus segera dipecahkan. Menurut Triling dan Fadel (2009) dalam era Revolusi Industri 4.0 mengisyaratkan seluruh peserta didik tidak terkecuali mahasiswa harus menguasai kecakapan hidup dalam era abad 21. Kecakapan hidup di era abad 21 diistilahkan dengan 4C, yang merupakan singkatan dari *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerja sama dengan baik, *communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *creativity* atau kreatifitas.

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi sebuah kecakapan mahasiswa yang wajib dilatihkan untuk meningkatkan kecakapan hidup di abad 21. Kemampuan berpikir kritis bisa dicapai dengan optimal jika motivasi mahasiswa dalam belajar juga optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa adalah dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah akan menghadapkan mahasiswa dengan masalah-masalah kurang terstruktur atau kurang terdefinisi (*ill-structured* atau *ill-defined problems*) (Rutherford & Ahlgren, 1990). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2012); Adnyani (2014); Sulasmiasih, dkk (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi peserta didik secara optimal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redhana (2013) menyatakan bahwa model

pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada bidang studi kimia, farmasi, matematika, biologi, fisika, sains serta pada mata kuliah non bidang studi seperti mata kuliah pengantar pendidikan.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lain, antara lain sebagai teknik yang cukup baik untuk memudahkan dan memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Karakteristik pembelajaran adalah (1) belajar dimulai dengan permasalahannya, memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata pembelajar; (2) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu; (3) melakukan penyelidikan autentik dengan memberikan tanggung-jawab sepenuhnya kepada pembelajar dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri; (4) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*); dan (5) siswa bekerja sama menggunakan kelompok kecil sehingga memberi peluang untuk saling memotivasi, berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir (Arends, 2004). Berbagai keunggulan yang dimiliki dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, diduga dapat memberikan motivasi belajar yang optimal kepada peserta didik. Adanya motivasi belajar pada setiap individu sangat penting untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan didalam individu untuk belajar, untuk mendapatkan perubahan sehingga memenuhi kebutuhan kearah yang lebih baik.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi seperti edmodo untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran. Edmodo merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah (*school based environment*) yang dikembangkan dengan fitur-fitur pendukung proses belajar mengajar. Bila dibandingkan dengan media sosial *Learning Management System* lainnya, Edmodo memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Mirip facebook, mudah digunakan, (2) *Closed group collaboration*, hanya yang memiliki *group code* yang dapat mengikuti kelas, (3) *Free*, diakses online, dan tersedia untuk perangkat smartphone, android dan iphone, (4) Tidak memerlukan server di sekolah, (5) Dapat diakses dimanapun dan kapanpun, (6) Edmodo selalu diupdate oleh pengembang, (7) Edmodo dapat diaplikasikan dalam satu kelas, satu sekolah, antar sekolah dalam satu kota atau kabupaten, (8) Edmodo dapat digunakan bagi siswa, guru, dan orang tua, (9) Edmodo digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan model sosial media, learning material, dan evaluasi, (10) Edmodo

mendukung model team teaching, coteacher, dan teacher, (11) Terdapat notifikasi, (12) Fitur badge dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa (Fahrudin, E & Rohmani, M, 2016). Penggunaan aplikasi edmodo akan memungkinkan terjadi diskusi online untuk membahas materi dengan rancangan pembelajaran berbasis masalah.

Dengan mengambil asumsi bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada semua bidang, seyogyanya model pembelajaran ini juga efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah mata pelajaran IPA SD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media Edmodo, 2) untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. 3) untuk mendeskripsikan respon mahasiswa terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a) perencanaan atau *planning*, b) tindakan atau *acting*, c) evaluasi atau *observasi*, d) refleksi atau *reflecting* (Trianto, 2011). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo.

Subyek penelitian ini seluruh mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAH Mpu Kuturan Singaraja, sebanyak 20 orang mahasiswa. Obyek penelitian adalah motivasi belajar mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA SD 2.

Data motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis serta respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media Edmodo, selanjutnya dicari persentase rerata dari masing-masing variabel yang diukur, kemudian dikonversikan dalam kriteria seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Presentase (%)	Kriteria Penilaian
1	0 -39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,0	Baik

5	85,0-100	Sangat baik
---	----------	-------------

Sumber : Santyasa (2007)

Penelitian tindakan ini dikatakan selesai jika, presentase motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa berada pada kriteri penilaian baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan pada Siklus I dilakukan selama lima kali pertemuan, yaitu empat kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan pemberian kuis motivasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah ciri-ciri makhluk hidup, sel sebagai satuan struktural, organ tumbuhan dan organ manusia. Data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi belajar mahasiswa	Persentase rerata nilai motivasi belajar mahasiswa 66,27 %	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, motivasi belajar mahasiswa berada pada kriteria cukup
Kemampuan berpikir kritis	Persentase rerata kemampuan berpikir kritis mahasiswa 69,50%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, motivasi belajar siswa berada pada kriteria cukup

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media Edmodo belum terlaksana dengan baik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang telah dicapai atau dirasa baik selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, diantaranya 1) mahasiswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan, 2) mahasiswa cukup aktif berdiskusi dalam proses kerja kelompok. 3) mahasiswa cukup antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain dan menjawab pertanyaan anggota kelompok lain, 4) beberapa mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena siswa sendiri yang membangun pengetahuannya.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sehingga belum tercapai indikator kinerja dalam penelitian ini terutama untuk kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini perlu dicari cara penyelesaiannya sehingga dalam pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil yang optimal. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

- a. Pada pertemuan awal, mahasiswa masih terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Beberapa mahasiswa masih terlihat diam dan perlu dituntun dalam pengerjaan tugas yang diberikan, serta terdapat pula beberapa mahasiswa yang tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran serta sering membuat keributan pada saat diskusi kelompok berlangsung.
- b. Kebanyakan di dalam pengerjaan tugas secara individu mahasiswa belum terbiasa menyelesaikan soal tersebut dengan waktu yang diberikan secara optimal. Dalam melakukan diskusi, belum ada kerja sama antara anggota kelompok mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan oleh mahasiswa sehingga alokasi waktu pelaksanaan diskusi tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Pemahaman siswa akan permasalahan yang disampaikan masih kurang sehingga mengakibatkan rendahnya hasil penelitian pada siklus I.

Hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian dijadikan pedoman perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung selama lima kali pertemuan yang terdiri dari empat kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pemberian kuis motivasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus ini keanekaragaman hewan vertebrata, keanekaragaman hewan avertebrata, hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemui beberapa temuan baik dan beberapa permasalahan secara keseluruhan. Berikut beberapa temuan yang baik dan beberapa permasalahan selama pelaksanaan siklus II.

- a. Mahasiswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo, sehingga lebih mudah memahami materi.
- b. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dari aktifnya siswa bertanya, menjawab, bekerjasama, serta mahasiswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan.
- c. Selama pelaksanaan pembelajaran, walaupun telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, namun masih ada satu atau dua siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan bekerjasama, sehingga motivasi belajarnya masih kurang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini, selain dengan

pembelajaran yang baik, perlu dilakukan pendekatan secara individual dari pihak lain, baik dari teman maupun guru.

Tabel 3. Data hasil Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar mahasiswa	Persentase rerata nilai kreativitas siswa 82,25%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, motivasi belajar mahasiswa berada pada kriteria baik
Kemampuan berpikir kritis	Persentase rerata nilai hasil siswa 84,40%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, hasil belajar mahasiswa berada pada kriteria baik

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan siklus II melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sudah berjalan dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis dari pelaksanaan siklus I.

Rekapitulasi data motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 04.

Tabel 04. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata nilai motivasi belajar mahasiswa	66,27 %	82,25%
B. Persentase rerata kemampuan berpikir kritis	69,50%	84,40%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan histogram pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Edmodo

Pada siklus II juga dihitung respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran PBM berbantuan media edmodo. Lembar observasi berupa angket digunakan untuk mengukur respon mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Angket yang diberikan menggunakan skala lima (sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1). Aspek yang ditanyakan pada angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 05. Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan Media Edmodo Pada Mata Kuliah Mapel IPA SD 2

No	Pernyataan	Skor
1	Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo (MPBMbME) pada mata kuliah Mapel IPA SD 2 dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik	5
2	MPBMbME sangat tepat untuk memecahkan masalah-masalah pada mata kuliah Mapel IPA SD 2	4,1
3	MPBMbME memotivasi saya untuk belajar secara aktif dan kreatif	4,3
4	MPBMbME mendorong saya secara aktif mencari sumber-sumber informasi dari berbagai sumber	4,0
5	MPBMbME sangat membantu saya bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam memecahkan masalah	4,2
6	MPBMbME dapat meningkatkan tanggung jawab saya belajar dalam kelompok	4
7	MPBMbME mendorong setiap anggota kelompok saling member masukan dalam memecahkan masalah	4,1
8	MPBMbME mendorong saya bertanya dalam kelas	4
9	MPBMbME membantu saya menyampaikan pendapat dalam kelas	4
10	MPBMbME mendorong saya berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya	4
11	MPBMbME dapat meningkatkan partisipasi saya dalam kegiatan belajar mengajar	4
12	MPBMbME dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pada mata kuliah Mapel IPA SD 2	4,3
13	MPBMbME dapat membimbing saya belajar secara terstruktur dan bertahap	3,8
14	MPBMbME dapat memotivasi saya belajar mandiri di rumah	4
15	MPBMbME mendorong saya menyenangi mata kuliah Mapel IPA SD 2	5
16	MPBMbME merupakan pembelajaran yang sangat tepat diterapkan untuk mengajarkan mata kuliah Mapel IPA SD 2	4,8
17	MPBMbME agar terus diterapkan dalam mata kuliah Mapel IPA SD 2	4,2
18	MPBMbME agar diterapkan dalam mata kuliah lainnya	4
19	Saya mengikuti perkuliahan Mapel IPA SD 2 dengan perasaan senang	4,1
20	Suasana kelas menyenangkan dan kondusif	4,2
Persentase Rerata		80,1

Persentase rerata respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran sebesar 80,1 ini berada pada rentang 70,0-84,0, berada pada kategori baik.

Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Edmodo

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. Dari hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi mahasiswa dari 66,27% pada siklus I menjadi 82,25 % pada siklus II, atau terjadi peningkatan sebesar 15,98%. Dari Hasil ini menunjukkan penelitian sudah mencapai kriteria penelitian dengan kriteria motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus I, dari 69,50 % menjadi 84,40% atau peningkatan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari kriteria cukup menjadi kriteria baik.

Pembahasan

Peningkatan motivasi mahasiswa diakibatkan karena mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran berbantuan media edmodo. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah mapel IPA 2 melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basori (2013); Suriadhi (2014); Fahrudin, E & Rohmani, M (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media edmodo memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar atau mengerjakan tugas dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan ruang dan waktu. Keleluasaan ini menyebabkan mahasiswa lebih antusias untuk belajar dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti penggunaan *handphone*, laptop dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan teori motivasi dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media edmodo memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengkatualisasikan diri mereka dalam proses pembelajaran. Aktualisasi diri inilah yang menyebabkan terjadi dorongan yang kuat kepada mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal.

Aktualisasi diri yang kuat dari mahasiswa akan menyebabkan timbulnya keinginan yang terus menerus untuk melakukan sesuatu (belajar) yang dikarekan pendidik menyediakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pemindahan materi ajar kedalam internet (dalam bentuk digital) menjadi salah satu ciri pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Dalam era ini peserta didik (mahasiswa) akan lebih tertarik melihat materi dalam bentuk digital dibandingkan materi cetak (konvensional).

Selain peningkatan motivasi belajar, juga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media edmodo. Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terjadi karena respon positif yang diberikan oleh mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Ketertarikan inilah yang dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang tinggi menyebabkan lebih berminat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung, mahasiswa dapat mengolah informasi yang didapatkan, mendiskusikan permasalahan dalam kelompoknya untuk mencari jawaban permasalahan yang nantinya berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis masalah memberikan ruang yang luas kepada mahasiswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang didiskusikan dengan memanfaatkan sumber yang beragam (*open learning resources*). Kesempatan untuk melatih mahasiswa berpikir dasar sampai ke tingkat tinggi (kritis) akan berimplikasi kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2011); Putra (2012); Susilo (2012); Redhana (2013); Adnyani (2014); Sulasmiasih, dkk (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media Edmodo mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media Edmodo adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dari 66,27% pada siklus I menjadi 82,25 % pada siklus II, atau peningkatan sebesar 15,98% berada pada kategori baik, 2) kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari 69,50 % pada siklus I menjadi 84,40% pada siklus II atau peningkatan sebesar 15% berada pada kategori baik, 3) persentase rerata respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran sebesar 80,10% berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Adnyani, S. (2014). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 114-122
- Arends, R. (2004). *Learning to teach*. 6th Ed. New York: McGraw-Hill Co.Inc.
- Basori. (2013). Pemanfaatan sosial learning network "edmodo" dalam membantu perkuliahan teori bodi otomotif di prodi PTM JPTK FKIP UNS. *JIPTEK*, 6(2)

- Ennis, R.H. (1985). "Goals for a critical thinking curriculum" in A.L Costa (ed). Developing minds: A resource book for teaching thinking. Alexandria: ASCD, 54-57
- Fahrudin, E. & Rohmani, M. (2016). Penerapan metode e-learning menggunakan edmodo di SMK gema bangsa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di bidang iptek. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING)* VIII, 379-388
- Hamzah B.U. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzano, R.J. (1988). *Dimensions of thinking: A Framework for curriculum and instruction*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- Putra, S I B. (2012). Implementasi problem base learning (PBL) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari intelegence quotient (IQ). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Rahayu. (2012). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model problem base learning melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan.JPII*, 1(1), 63-70
- Redhana, I W. (2011). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Sulasmiasih. (2015). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas vi sd gugus ii kecamatan tejakula tahun pelajaran 2014/2015. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 5(2015)
- Suriadhi, G.D. (2014). Pengembangan e-learning berbasis edmodo pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP di SMP negeri 2 singaraja. *Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 4(1)
- Susilo, A.B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Elementary Education*, 1(1)
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century skills learning for life in our times*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc